

KEMANDIRIAN PAKAN MENDUKUNG PROGRAM BEDAH KEMISKINAN RAKYAT SEJAHTERA BERKELANJUTAN



**Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
2019**

**KEMANDIRIAN PAKAN MENDUKUNG
PROGRAM BEDAH KEMISKINAN RAKYAT
SEJAHTERA BERKELANJUTAN**

Penyusun:

Ismeth Inounu
Arnold P Sinurat
Priyono
Ratna Ayu Saptati
Atien Priyanti

Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
2019

KEMANDIRIAN PAKAN MENDUKUNG PROGRAM BEDAH
KEMISKINAN RAKYAT SEJAHTERA BERKELANJUTAN

Hak Cipta ©2019 Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan

Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan

Jl. Raya Pajajaran Kav. E-59, Bogor, 16128

Telp. : (0251) 8322185

Fax : (0251) 8328382; 8380588

Email : criansci@indo.net.id

Isi buku dapat disitasi dengan menyebutkan sumbernya
Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Kemandirian Pakan Mendukung Program Bedah Kemiskinan Rakyat
Sejahtera Berkelanjutan
Ismeth Inounu, A.P. Sinurat, Priyono, A. Priyanti, R.A. Saptati
. – Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, 2018:
vi + 53 hlm.; ilus.; 14,8 × 21 cm.

ISBN

1. Pakan 2. Bekerja 3. Kemandirian
I. Judul; II. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan;
III. I. Inounu
338.439.02

Penanggung Jawab : Kepala Pusat Penelitian dan
Pengembangan Peternakan
Tata letak I : Ruliansyah Lubis

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Illahi Robbi, atas limpahan rahmat-Nya sehingga buku yang berisikan kajian “Kemandirian Pakan Mendukung Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Berkelanjutan” dapat disusun dengan baik. Kajian ini dilaksanakan atas permintaan Menteri Pertanian Republik Indonesia dalam rangka mewujudkan keberlanjutan Program BEKERJA. Menteri Pertanian berharap agar Program BEKERJA ini dapat dilaksanakan secara mandiri dan berkelanjutan. Untuk itu Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan melalui Tim Kajian Antisipatif dan Responsif Kebijakan Peternakan dan Veteriner (KAR-KSPV) telah mengadakan serangkaian kegiatan *focus group discussion* (FGD) dan rapat koordinasi dengan Direktorat Pakan, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Dengan kegiatan ini diharapkan dapat terwujud kemandirian pakan sehingga RTM pertanian (peternakan) mempunyai kemampuan dalam memproduksi pakan yang beraneka ragam dari dalam negeri yang dapat menjamin pemenuhan kebutuhan pakan yang cukup sampai di tingkat perseorangan peternak dengan memanfaatkan sumber daya alam, manusia, sosial, ekonomi dan kearifan lokal secara bermartabat.

Terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya disampaikan kepada semua pihak atas partisipasinya serta tim kajian yang telah berupaya dengan sungguh-sungguh melaksanakan tugasnya dalam menyusun kajiannya dalam bentuk buku yang diterbitkan ini.

Diharapkan buku ini bermanfaat dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengentasan kemiskinan berbasis pertanian.

Bogor, Oktober 2019
Kepala Pusat,

Dr. Ir. Atien Priyanti, M.Sc.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	III
Daftar Isi.....	V
Pendahuluan.....	1
Tahapan Kegiatan	5
Sasaran Dan Tujuan.....	7
Kemandirian Pakan Program Bekerja Ta 2019.....	9
Persiapan Evaluasi Calon Lokasi <i>Pilot Project</i> Kemandirian Pakan Program Bekerja Ta 2019.....	15
Evaluasi Lapangan Calon Lokasi <i>Pilot Project</i> Kemandirian Pakan Program Bekerja Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat	17
Evaluasi Lapangan Calon <i>Pilot Project</i> Kemandirian Pakan Mendukung Program Bekerja Berkelanjutan Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah	21
Evaluasi Lapangan Calon Lokasi <i>Pilot Project</i> Kemandirian Pakan Program Bekerja Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur	25
A. Kelompok Mitra Ternak Juara Grup	25
B. Kelompok Ternak Makmur	27
Kemandirian Pakan Mendukung Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Berkelanjutan	31
Matriks Rencana Tindak Strategi dan Kebijakan Kemandirian Pakan Program Bekerja Berkelanjutan.....	37
Daftar Bacaan.....	39
Tim Kajian Antisipatif dan Responsif Kebijakan Strategis Peternakan Dan Veteriner.....	41
Lampiran	43
Kemandirian Pakan dalam Program Bekerja Kementerian Pertanian Tahun 2019	45
Profil UPP Sederhana di Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat	46
Profil Asosiasi Ternak Ayam Kampung Unggul (Anak Akub) Di Kabupaten Semarang, Jawa Tengah	48
Profil UPP Usaha Mandiri di Kabupaten Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur.....	50
Kemandirian Pakan Mendukung Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Berkelanjutan	52

PENDAHULUAN

Pemerintah saat ini memiliki berbagai program penanggulangan kemiskinan yang terintegrasi mulai dari program penanggulangan kemiskinan berbasis bantuan sosial, pemberdayaan masyarakat, serta pemberdayaan usaha kecil yang dijalankan oleh berbagai elemen pemerintah. Untuk meningkatkan efektivitas upaya penanggulangan kemiskinan, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 96 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, yang bertujuan untuk mempercepat penurunan angka kemiskinan. Sebagai bagian dari implementasinya Kementerian Pertanian telah menggulirkan program dalam mendukung upaya penanggulangan kemiskinan yaitu Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (BEKERJA) Berbasis Pertanian Tahun Anggaran 2019.

Pada tahun 2018, salah satu kegiatan yang telah dilaksanakan adalah penyediaan dan pengembangan 10 juta ekor bibit unggas lokal dengan menjangkau 807 desa di 22 kabupaten di 10 provinsi. Penetapan lokasi ini tertuang dalam Permentan No 20/Permentan/RC.120/5/2018 tentang Pedoman Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Berbasis Pertanian Tahun Anggaran 2018. Pada tahun 2019, Program BEKERJA kembali dilaksanakan dengan target 20 juta ekor bibit unggas lokal dengan penetapan lokasi sesuai dengan Permentan Nomor 26 Tahun 2019 tentang Perubahan Permentan Nomor 14 Tahun 2019. Pemilihan lokasi dilakukan dengan beberapa kriteria, yaitu: (a) jumlah gizi buruk (*stunting*) tinggi; (b) tingkat pengangguran tinggi; (c) merupakan kantong kemiskinan; (d) daerahnya tergolong kategori tertinggal atau berkembang; dan (e) merupakan kantong tenaga kerja Indonesia.

Pada unggas lokal, pakan menjadi komponen yang sangat penting dengan proporsi mencapai 50-70% dari total biaya produksi. Oleh karenanya, efisiensi penggunaan pakan menjadi hal yang penting untuk dapat meraih keuntungan. Ketersediaan pakan yang cukup, berkualitas, terjangkau dan berkelanjutan menjadi kunci suksesnya program BEKERJA. Mengacu pada Program BEKERJA di mana sasaran program adalah RTM dengan keterbatasan kemampuan untuk mengakses modal, kemandirian pakan demi terpenuhinya aspek-aspek penting tersebut semakin menjadi pertimbangan pemerintah pentingnya merevitalisasi usaha pakan ternak unggas nasional dalam rangka mendukung keberlanjutan Program BEKERJA.

Sejak tahun 2008, pemerintah telah melakukan beberapa kegiatan yang ditujukan kepada kelompok peternak, untuk dapat menyediakan pakan sesuai dengan kebutuhan ternaknya dengan harga yang terjangkau, tersedia sepanjang tahun, dengan memanfaatkan bahan pakan lokal. Direktorat Pakan – Ditjen PKH telah melakukan pengembangan usaha kemandirian pakan, yaitu melalui bantuan unit pengolahan pakan dan pembentukan Unit Pengelola Pakan (UPP) dan Lumbung Pakan (LP) pada 146 kelompok yang tersebar di 26 provinsi. Kelompok ini difasilitasi dengan peralatan *mixer* dan alat lainnya untuk produksi pakan baik untuk ternak ruminansia maupun untuk ternak unggas. Pengembangan UPP dan LP telah dilaksanakan pada periode tahun 2008-2012, di mana beberapa UPP dan LP telah berhasil beroperasi sebagai unit produksi pakan ternak yang bermanfaat bagi anggota kelompok maupun kelompok lain di sekitar lokasi.

Kontinuitas ketersediaan pakan sangat menentukan keberhasilan program BEKERJA secara berkelanjutan. Di sisi lain para petani miskin mempunyai keterbatasan modal usaha untuk membeli pakan komersial. Berdasarkan pertimbangan tersebut untuk mendukung program BEKERJA yang

keberlanjutan, tim Kajian Antisipatif dan Responsif Kebijakan Strategis Peternakan dan Veteriner (KAR-KSPV), Puslitbangnak bekerja sama dengan Direktorat Pakan, Ditjen PKH berinisiatif melakukan beberapa FGD yang dilanjutkan dengan beberapa pertemuan intensif guna merancang kegiatan kemandirian pakan untuk program BEKERJA yang berkelanjutan.

TAHAPAN KEGIATAN

Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan melalui Tim Kajian Antisipatif dan Responsif Kebijakan Peternakan dan Veteriner (KAR-KSPV) Puslitbangnak telah mengadakan FGD bertemakan “Kemandirian Pakan Mendukung Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Berkelanjutan”. Diskusi ini menghadirkan beberapa narasumber terkait dan hasil diskusi diharapkan dapat memberikan opsi kebijakan terhadap kebijakan operasional yang kondusif dalam rangka mewujudkan kemandirian RTM dalam pemanfaatan bahan pakan lokal mendukung Program BEKERJA berkelanjutan.

Untuk mencapai sasaran tersebut telah dilakukan tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. FGD “Kemandirian Pakan dalam Program Bekerja Kementerian Pertanian Tahun 2019”. FGD diselenggarakan pada tanggal 2 April 2019 di Puslitbangnak Bogor. Acara FGD terbatas yang dimoderatori oleh Kepala Puslitbangnak, menghadirkan narasumber Prof. Dr. Arnold P Sinurat dan pembahas dari Direktorat Pakan Ditjen PKH. FGD dihadiri oleh Tim dari Direktur Pakan, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dan Tim dari Lingkup Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan.
2. Rapat koordinasi pada tanggal 25 April 2019, di Kantor Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Jl. Raya Pajajaran Bogor. Rapat ini dihadiri oleh Direktur Pakan Ternak, Ditjen PKH; Kepala Puslitbangnak; Ketua Tim KAR-KSPV Puslitbangnak; Tim KAR-KSPV Puslitbangnak; Tim dari Direktorat Pakan, Ditjen PKH. Tim Balitbangtan dan Tim Direktorat Pakan Ditjen PKH. Rapat ditujukan untuk menentukan instrumen evaluasi calon lokasi demplot.
3. Pelaksanaan survei verifikasi calon lokasi Demplot/*Pilot Project* Kemandirian Pakan Program BEKERJA dilakukan

secara terpadu pada tanggal 29 April-1 Mei 2019, oleh Tim Puslitbangnak dan Direktorat Pakan Ditjen PKH pada lokasi Unit Pengolah Pakan (UPP)/Lambung Pakan (LP) yang masih aktif di Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur.

4. Tindak lanjut hasil verifikasi lapangan pada tanggal 10 Mei 2019 di Puslitbangnak, Bogor. Agenda pertemuan adalah pembahasan “Program Aksi Demplot/*Pilot Project* Kemandirian Pakan Program BEKERJA”.
5. Tindak lanjut arahan Bapak Menteri Pertanian untuk menambah lokasi demplot saat kunker di Balitnak pada tanggal 15 Mei 2019;
6. Dit. Pakan, Ditjen PKH melaksanakan identifikasi UPP/LP Unggas di wilayah Jawa dan luar Jawa yang masih aktif dan disampaikan dalam pertemuan tindak lanjut pada tanggal 20 Mei dan 28 Mei 2019;
7. Verifikasi lanjutan hasil identifikasi Dit. Pakan, Ditjen PKH dengan PJ Balitbangtan pada tanggal 13 Juni 2019 di Bogor.

SASARAN DAN TUJUAN

Sasaran yang diharapkan dari diskusi ini adalah saran kebijakan operasional yang kondusif dalam rangka mewujudkan kemandirian RTM dalam pemanfaatan bahan pakan lokal mendukung Program BEKERJA berkelanjutan.

FGD ini bertujuan untuk menghimpun saran, masukan, informasi dan data pendukung yang relevan untuk memberikan rekomendasi saran kebijakan operasional yang kondusif dalam rangka mewujudkan kemandirian RTM dalam pemanfaatan bahan pakan lokal mendukung Program BEKERJA berkelanjutan.

KEMANDIRIAN PAKAN PROGRAM BEKERJA TA 2019

Menyadari bahwa kontinuitas ketersediaan pakan sangat menentukan keberhasilan program BEKERJA secara berkelanjutan. Di sisi lain para petani miskin mempunyai keterbatasan modal usaha untuk membeli pakan komersial. Berdasarkan pertimbangan tersebut untuk mendukung program BEKERJA yang berkelanjutan, tim Kajian Antisipatif dan Responsif Kebijakan Strategis Peternakan dan Veteriner (KAR-KSPV) Puslitbangnak bekerja sama dengan DitPakan, Ditjen PKH berinisiatif melakukan acara *focus group discussion* (FGD) terbatas yang diselenggarakan pada tanggal 2 April 2019 bertempat di kantor Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. FGD dilakukan untuk memberikan rekomendasi/ alternatif kebijakan terkait keberlanjutan program produktivitas ayam yang sudah dikembangkan pada rumah tangga miskin (RTM) sejak tahun 2018. FGD dimoderatori oleh Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan (Puslitbangnak), dengan menghadirkan narasumber Prof. Dr. Arnold P Sinurat dengan topik “Kemandirian Pakan dalam Program Bekerja Kementerian Pertanian Tahun 2019” dan pembahas dari Direktorat Pakan Ditjen PKH. Peserta dalam FGD terbatas ini dihadiri: Direktur Pakan, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan; Kepala Balai Penelitian Ternak; Ketua Tim Kajian Antisipatif dan Responsif Kebijakan Peternakan dan Veteriner Puslitbangnak; dan para peneliti dari lingkup Puslitbangnak.

Kementerian Pertanian pada Tahun 2019 kembali mendiseminasikan inovasi hasil penelitian bibit ayam lokal unggul dalam rangka melaksanakan pemasyarakatan inovasi teknologi pertanian sebagai tindak lanjut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pedoman Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (BEKERJA) Berbasis

Pertanian. Dalam pelaksanaan program ini, kontinuitas ketersediaan pakan sangat menentukan keberhasilan program ini secara berkelanjutan. Salah satu strategi yang potensial untuk diterapkan adalah pembentukan industri produksi pakan unggas (industri pakan skala kecil) dalam mendukung keberhasilan Program BEKERJA.

Salah satu cara untuk mendukung keberhasilan Program BEKERJA adalah dengan penyediaan pakan yang dirancang berbasis bahan baku sumber daya lokal spesifik lokasi, yakni melalui pengembangan “industri pabrik pakan mini” ditingkat kelompok yang dikelola oleh *stakeholders* daerah. Hal ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa harga pakan yang dihasilkan akan lebih rendah dibandingkan dengan harga pakan pabrikan sehingga dapat menjamin efisiensi usaha yang dilakukan oleh peternak penerima bantuan.

Untuk mewujudkan kemandirian pakan, diperlukan peran Ditjen Teknis (Ditjen PKH) dan Badan Litbang Pertanian untuk sinergisme dengan pelaksanaan Program Bekerja. Direktorat Pakan – Ditjen PKH telah menginisiasi pengembangan kemandirian pakan sehingga dapat digunakan sebagai acuan awal dalam perancangan program ini. Salah satu kegiatan yang sudah dilakukan yaitu, bantuan unit pengolahan pakan dan pembentukan unit pengelola pakan (UPP) dan lumbung pakan (LP) pada 146 kelompok yang tersebar di 26 provinsi. Kelompok ini telah difasilitasi dengan peralatan *mixer* dan alat lainnya untuk memproduksi pakan unggas.

Kemandirian pakan diistilahkan sebagai kemampuan negara dan bangsa dalam memproduksi pakan yang beraneka ragam dari dalam negeri yang dapat menjamin pemenuhan kebutuhan pakan yang cukup sampai di tingkat perseorangan peternak dengan memanfaatkan sumber daya alam, manusia, sosial, ekonomi dan kearifan lokal secara bermartabat (modifikasi istilah kemandirian pangan). Kata kunci dalam

definisi kemandirian pakan ini ialah menjamin pemenuhan kebutuhan, dan memanfaatkan: SDA, manusia, sosial, ekonomi serta adanya kearifan lokal. Kenyataan di lapangan banyak ditemukan bahwa bahan pakan yang digunakan masih berasal dari bahan impor, sebaliknya masih banyak bahan pakan lokal yang belum digunakan secara maksimal.

Pemilihan bahan pakan dalam rangka mewujudkan kemandirian pakan seyogianya mempertimbangkan beberapa hal yaitu: (a) Ketersediaannya secara kontinu dalam jumlah cukup; (b) Efek biologis dari produktivitas yang ditimbulkan; (c) Efek ekonomis yang ditimbulkan; dan (d) Ramah lingkungan. Kemandirian pakan unggas lokal diarahkan untuk dapat memenuhi kebutuhan gizi (secara kualitas dan kuantitas) agar ternak mampu memproduksi dan bereproduksi dengan baik dan memberikan keuntungan yang layak bagi peternak.

Sinergisme yang akan dilakukan antara Program Kemandirian Pakan dengan Program BEKERJA perlu mempertimbangkan hal-hal berikut: (a) Tidak mungkin semua kebutuhan gizi dapat dipenuhi 100% dari bahan pakan lokal; (b) Menerapkan *garbage in garbage out* (GIGO); (c) Mempertimbangkan keekonomisan penggunaan bahan pakan lokal secara maksimum; dan (d) Mempertimbangkan kolaborasi penggunaan bahan pakan konsentrat dengan bahan pakan lokal.

Beberapa hal yang perlu dilakukan untuk mewujudkan kemandirian pakan dalam Program Bekerja, yaitu:

1. Perlu inventarisasi bahan pakan lokal di tiap lokasi (jenis bahan, jumlah tersedia, harga, kualitas);
2. Dibutuhkan fasilitas "*feedmill*" yang dilengkapi dengan fasilitas minimal (*grinder/hammer mill, mixer, timbangan, peralatan/perlengkapan lainnya*);
3. Perlu pelatihan SDM daerah sasaran (minimal 3 orang di tiap lokasi) tentang aspek nutrisi ayam lokal; dan

4. Perluasan informasi/akses terhadap bahan lain yang harus ada tetapi tidak tersedia di lokasi (misal vitamin, mineral mikro), sebagai tambahan formulasi pakan yang akan diproduksi.

Beberapa permasalahan yang masih dihadapi dalam upaya mewujudkan kemandirian pakan, di antaranya keterbatasan wawasan peternak dalam pemilihan bahan pakan dan kemandirian peternak setelah memperoleh bantuan. Namun hal ini dapat diminimalkan dengan melaksanakan pelatihan SDM dalam kelompok.

Dalam upaya mewujudkan Kemandirian Pakan dalam Program BEKERJA Kementerian Pertanian, perlu diinisiasi pembuatan demplot pada lokasi UPP atau LP Direktorat Pakan yang lokasinya juga merupakan lokasi kegiatan Program BEKERJA TA 2019. Kriteria pemilihan lokasi untuk demplot dalam tahapan pendahuluan sebagai model percontohan dipilih UPP atau LP Ditjen PKH yang masih berjalan di Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur (Pulau Jawa).

Untuk mendukung keberhasilan program yang dirancang perlu dilakukan pemetaan ketersediaan bahan baku secara kontinu dan pendataan populasi ternak sebagai cerminan jumlah permintaan pakan. Pemetaan populasi unggas lokal dan sumber bahan baku lokal tersebut akan dapat digunakan dalam menentukan *supply – demand* pakan, besaran kapasitas mesin pengolah pakan, kapasitas produksi, yang perlu juga dilakukan analisis kelayakan operasional pengembangan industri pakan yang dirancang.

Target Program BEKERJA adalah pengembangan ekonomi pedesaan berbasis *cluster*/kawasan, dimana diharapkan mampu mengarah pada industri berbasis korporasi, oleh karenanya dalam sistem kelembagaan diperlukan pula keterlibatan BUMDes, dalam mendukung pengembangan industri pakan yang dirancang di masing-masing lokasi. Pengembangan

Program BEKERJA dalam skala pembibitan, akan berpotensi menambah jumlah populasi, sehingga perlu juga dilakukan pemetaan prediksi perkembangan populasi unggas lokal. Hal ini akan berpengaruh pada kapasitas pabrik dan jumlah bahan baku yang diperlukan secara kontinu. Dalam pemetaan, di samping memotret kondisi eksisting namun perlu juga diikuti dengan proyeksi ketersediaan dan kebutuhan kedepan.

PERSIAPAN EVALUASI CALON LOKASI *PILOT PROJECT* KEMANDIRIAN PAKAN PROGRAM BEKERJA TA 2019

Pertemuan diselenggarakan pada tanggal 25 April 2019, di Kantor Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Jl. Raya Pajajaran Bogor. Pertemuan ini dihadiri oleh Direktur Pakan Ternak, Ditjen PKH; Kepala Puslitbangnak; Ketua Tim KAR-KSPV Puslitbangnak; Tim KAR-KSPV Puslitbangnak; Tim dari Direktorat Pakan, Ditjen PKH.

Pertemuan dilakukan untuk menindaklanjuti hasil FGD terbatas: “Kemandirian Pakan Program BEKERJA TA 2019” di Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan Bogor tanggal 2 April 2019 yang lalu. Tim Balitbangtan dan Tim Direktorat Pakan Ditjen PKH akan bersama-sama melakukan evaluasi terhadap lokasi Unit Pengelola Pakan (UPP)/Lumbung Pakan (LP) sebagai calon lokasi *Pilot Project* Kemandirian Pakan Program BEKERJA TA 2019. Hal tersebut direncanakan akan dilakukan secara simultan dengan mengambil sampel UPP/LP yang masih aktif di Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur.

Sehubungan dengan hal tersebut telah dilaksanakan pertemuan tim Puslitbangnak dengan Direktorat Pakan Ditjen PKH untuk membahas: (a) Persiapan teknis evaluasi calon lokasi *Pilot Project* Kemandirian Pakan Program BEKERJA TA 2019; dan (b) Pembahasan instrumen untuk evaluasi calon lokasi. Berdasarkan hasil rapat, disepakati pelaksanaan evaluasi di lapang akan dilakukan pada tanggal 29 April-1 Mei 2019 dengan susunan tim dan lokasi sebagaimana yang telah disepakati bersama.

Dalam evaluasi calon lokasi *pilot project* dimaksud, dilakukan menggunakan instrumen kuesioner evaluasi kegiatan pengembangan UPP, PPSK, dan LP yang meliputi butir-butir pertanyaan dalam bentuk instrumen kuesioner. Melalui kegiatan evaluasi ini akan digali data nama kelompok UPP/LP yang masih aktif, kondisi eksisting, kendala yang dihadapi, dan komitmen

untuk pengembangan lebih lanjut yang terintegrasi dalam wilayah BEKERJA di Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Lokasi pilot project dipilih sampel lokasi yang sebelumnya difasilitasi Direktorat Pakan, Ditjen PKH melalui Program UPP atau LP yang masih aktif yang sekaligus berdekatan dengan pelaksanaan Program BEKERJA.

Direktorat Pakan, Ditjen PKH akan bersurat pada Dinas Kabupaten/Kota dengan ditembuskan pada Dinas Provinsi untuk penyiapan lokasi yang akan dikunjungi. Puslitbangnak bersurat pada BPTP untuk meminta tim yang akan mendampingi pelaksanaan kegiatan di Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Hasil dari kegiatan lapangan ini akan ditindaklanjuti dengan rapat lanjutan pada minggu ke-2 Mei 2019 dengan melibatkan Tim Program BEKERJA Puslitbangnak.

EVALUASI LAPANGAN CALON LOKASI *PILOT PROJECT* KEMANDIRIAN PAKAN PROGRAM BEKERJA KABUPATEN CIAMIS PROVINSI JAWA BARAT

Dalam rangka mewujudkan rencana kegiatan “Kemandirian Pakan Program Bekerja TA 2019” melalui kegiatan pengembangan UPP, PPSK dan LP untuk kelompok peternak unggas telah dilakukan verifikasi secara terpadu oleh Tim Puslitbangnak dan Direktorat Pakan Ditjen PKH pada lokasi unit pengolah pakan (UPP)/Lumbung Pakan (LP) yang masih aktif di Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur sebagai calon *pilot project* UPP/LP.

Untuk lokasi Jawa Barat dipilih responden Kelompok Sederhana Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Personal yang bertugas adalah Dr. Wisri Puastuti (Puslitbangnak), Didit Rahadian MSc. (PJ BEKERJA BPTP Jabar), Saptia Priyana Amin, SPt. (Dit. Pakan, Ditjen PKH). Evaluasi dilakukan pada tanggal 29 April-1 Mei 2019.

Kegiatan didahului dengan koordinasi antara tim evaluasi/verifikator dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Jabar terkait rencana kegiatan pengembangan UPP/LP di Jawa Barat menjadi Pilot Proyek Kemandirian Pakan. Rencana pembangunan Pilot Proyek ini sebenarnya telah diawali dengan pembangunan UPP bantuan dari Dit. Pakan, Ditjen PKH pada tahun 2013. Dari hasil koordinasi lanjutan dengan Staf Dinas Peternakan Kabupaten Ciamis diperoleh informasi bahwa satu-satunya kelompok tani yang mendapat bantuan UPP adalah Kelompok Sederhana dengan bantuan berupa bangunan gedung, mesin *mixer* dan *disk mill*. Bantuan ditujukan agar anggota kelompok pemelihara ayam Sentul mampu membuat pakan sendiri, sehingga akan didapatkan harga pakan yang lebih murah.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Ketua Kelompok Sederhana, Aceng Tatan (HP: 085316820715) kelompok ini berdiri sekitar tahun 2010 dengan jumlah anggota kelompok awalnya ada 10 orang, namun sekarang tinggal 7 orang. Bantuan alat untuk UPP yang diberikan pada tahun 2013 meliputi mesin pencampur pakan (*mixer*) buatan lokal yang memiliki kapasitas campur 2 ton/20 menit (6 ton/jam) dan bangunan untuk rumah produksi dan gudang pakan dengan luas 10 × 10 m. Kondisi bangunan masih kokoh dan cukup terawat. Jenis dan jumlah bantuan terdapat perbedaan informasi antara Dinas Perikanan dan Peternakan kabupaten Ciamis dengan Ketua Kelompok sederhana yang sekarang. Hal ini perlu dicek kembali dari data yang ada di Dit. Pakan, Ditjen PKH. Kondisi saat ini untuk alat *mixer* masih beroperasi dengan baik, walaupun pemakaian belum optimal karena permintaan pakan yang diproduksi oleh UPP masih terbatas.

Saat ini UPP telah berkembang, dan memiliki *poultry shop* (PS) SL namun kepemilikan usaha berubah menjadi milik perseorangan (Bapak Aceng Tatang). Peralatan yang ada dengan pembelian swadaya yaitu *diskmill* dan *hammer mill*, *conveyor*, penjahit karung, timbangan, sekop. Bangunan yang ada sekarang juga sudah direnovasi ditambah dengan ruang untuk sekretariat. UPP yang berkembang tidak lagi dikelola oleh Kelompok Sederhana, namun sudah menjadi usaha pribadi menjadi PS. Peran anggota kelompok sudah tidak ada lagi, walaupun informasi yang diberikan kelompok masih ada, namun sudah tidak dilibatkan dalam UPP maupun PS. Anggota hanya diberi kompensasi harga yang lebih murah bila membeli pakan di PS.

Produksi pakan dengan alat mesin yang ada semula sebanyak 1,5-2 ton/hari sekarang sudah berkembang menjadi >6 ton/hari dalam bentuk konsentrat *layer*. Kebanyakan pakan yang diproduksi untuk ayam *layer* dengan komposisi jagung,

konsentrat pabrik, dedak padi masing-masing 50, 35 dan 15% serta tambahan *premix* 1 kg/ton, *zeolite* 1 kg/ton dan tepung kerang 1 kg/ton. *Poultry shop* juga menyediakan pakan pabrikan untuk broiler berbentuk *crumble*. Pakan untuk ayam kampung terdiri dari starter (Global Universal) dengan protein >16% harga Rp 5.800/kg, dalam jumlah terbatas memproduksi pakan *grower* (protein 14%) Rp 5.300/kg dan *finisher/layer* campur (15-16%) Rp 5.500/kg. Sumber konsentrat berasal dari Global Universal dengan harga Rp 7.000/kg. Sumber pembelian jagung dari daerah Lakkab, Banjarsari dengan harga Rp 4.100/kg, dedak padi berasal dari Garut dengan harga Rp 2.200/kg. Jika ketersediaan jagung dan dedak padi berkurang di Jabar maka pabrik akan membeli dari daerah Jateng (Purbalingga, Kebumen) atau bahkan sampai ke Jatim. Harga dedak pada saat ini sangat mahal, mencapai Rp 3.500-4.000/kg.

Pakan yang diproduksi di *poultry shop* sebagian dijual, sebagian lain digunakan sendiri oleh anggota kelompok. Wilayah penjualan lokal Ciamis, Pangandaran dan sekitarnya. Saat ini *poultry shop* didukung oleh 6 orang pekerja. Sumber tenaga peralatan di UPP semula solar, sekarang sudah diganti dengan listrik dengan biaya rata-rata 2 juta/bulan dengan kelebihan lingkungan yang bersih. Peralatan mesin tidak banyak masalah, suara mesin tidak berisik, sehingga tidak mengganggu lingkungan sekitarnya.

Formulasi pakan yang digunakan adalah formulasi buatan UPP sendiri. Hasil campuran ini secara reguler 2 kali/tahun dikirim ke laboratorium Cikole untuk dianalisa. Bahan pakan (jagung dan dedak padi) dan pakan jadi didistribusikan dengan lancar, sehingga tidak ada barang yang menumpuk di gudang lebih dari satu minggu. PS tidak melakukan penyimpanan dan pengawetan pakan artinya pakan selalu *fresh* mengingat kapasitas gudang penyimpanan paling banyak 200 ton, lama tinggal di gudang maksimal satu minggu. Pembelian jagung

harus kondisi kering kadar air <15%, jika tidak memenuhi persyaratan tersebut maka bahan akan ditolak. Penjualan dedak padi mencapai 1 ton/hari dan mencapai jagung 10 ton/hari.

Permasalahan yang dihadapi PS antara lain: (a) Pada saat harga bahan pakan mahal, hasil pakan campuran yang diolah menjadi lebih mahal dari pakan pabrikan. Pada kondisi yang demikian selisih harga pakan pabrik dengan harga campuran PS rata-rata Rp 500/kg lebih mahal. Pada kondisi seperti ini PS tidak memproduksi pakan sendiri, namun lebih banyak menjual pakan pabrikan. Rekomendasi untuk membeli jagung di Bulog sering tidak dilakukan karena alasan birokrasi, jumlah quota harus besar, perlu pengemasan, ongkos kirim dan pembayaran secara tunai; (b) SDM PS sebanyak 6 orang semua berasal dari luar anggota dengan upah sebesar 65 ribu/orang dan supir 70 ribu/orang sehari. Jam kerja hari Senin-Sabtu antara 08.00 sampai 16.00 sedangkan hari Minggu hanya sampai jam 12.00; dan (c) Permasalahan mesin, kadang ada kerusakan di bagian *dynamo* dan *fan belt*. Apabila terjadi kerusakan-kerusakan kecil masih bisa diperbaiki sendiri, namun kalau kerusakan berat maka harus memanggil bengkel atau bahkan harus membeli alat baru.

EVALUASI LAPANGAN CALON *PILOT PROJECT* KEMANDIRIAN PAKAN Mendukung PROGRAM BEKERJA BERKELANJUTAN KABUPATEN SEMARANG PROVINSI JAWA TENGAH

Menindaklanjuti hasil FGD terbatas: “Kemandirian Pakan Program BEKERJA TA 2019”, Tim Balitbangtan dan Tim Direktorat Pakan Ditje PKH bersama-sama melakukan evaluasi terhadap lokasi unit pengelola pakan (UPP)/lumbung pakan (LP) sebagai calon lokasi Pilot Project Kemandirian Pakan. Semula, Kabupaten Klaten menjadi calon lokasi yang dipilih yakni Kelompok Usaha Mandiri di Desa Jemawan Kecamatan Jatinom. Namun, berdasarkan hasil pertimbangan tim evaluator dan hasil diskusi dengan Tim BPTP Jawa Tengah, Calon Lokasi Pilot Project dialihkan dengan alternatif lokasi di wilayah Kabupaten Semarang, yakni Asosiasi Ternak Ayam Kampung Unggul (aNAK aKUB).

aNAK aKUB merupakan asosiasi peternak ayam KUB dan SenSi yang dibentuk pada tahun 2019. Asosiasi ini beranggotakan peternak yang tersebar di seluruh wilayah Provinsi Jawa Tengah dan sekitarnya dengan jumlah anggota 300 orang sampai dengan saat ini. Ruang lingkup kegiatan asosiasi mencakup pengadaan DOC, pengadaan pakan untuk anggota, dan pemasaran pascapanen. Asosiasi juga telah mulai mencoba produksi pakan dengan pemanfaatan bahan-bahan di sekitar namun masih dalam skala yang sangat terbatas. Uji coba produksi pakan yang telah mulai dilakukan asosiasi menggunakan bahan pakan yang terdiri dari: jagung, roti afkir, bungkil inti sawit, bungkil kedelai, bekatul, MBM, tepung daun Indigofera, tepung kapur, tepung kepala udang, *premix lavatory*, dan tepung ikan lokal.

Evaluasi Lapangan dilakukan secara bersama-sama oleh Tim Puslitbangnak dan Tim BPTP Jawa Tengah. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting,

kendala yang dihadapi, dan komitmen asosiasi untuk pengembangan lebih lanjut yang terintegrasi dalam wilayah BEKERJA khususnya di Jawa Tengah. Terdapat dua lokasi gudang pakan yang dikunjungi oleh tim yaitu gudang pakan milik UPTD seluas 5 x 20 m² yang sedang dalam proses serah terima kepada PDAU (Perusahaan Daerah Aneka Usaha) di Dusun Duren Desa Burukan Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang. Lokasi kedua adalah gudang pakan milik anggota Asosiasi Ternak Ayam Kampung Unggul (aNAK aKUB) seluas 6 x 15 m² di Desa Burukan, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 1. Jenis alsin dan kondisi saat ini Asosiasi aNAK aKUB milik PDAU

Nama alsin	Merk/tipe	Kapasitas	Jumlah	Kondisi terakhir
Timbangan	-	500 kg	1	Rusak
<i>Hammer mill</i>	-	1 kw/jam	1	Baik/perlu modifikasi
<i>Mixer</i> Horizontal	MTT 1000	3 kw/jam	1	Baik/perlu modifikasi

Berdasarkan hasil kunjungan ke lokasi, terdapat beberapa pertimbangan dari masing-masing lokasi sebagai Calon Lokasi Pilot Project Kemandirian Pakan Mendukung Program BEKERJA Berkelanjutan. Salah satu pertimbangan pentingnya adalah status kepemilikan dan akses lokasi dari jalan raya untuk kemudahan keluar masuknya pakan. Dengan demikian, tim evaluator menetapkan lokasi kedua sebagai Calon Lokasi Pilot Prject Program Kemandirian Pakan Mendukung Program Bekerja Berkelanjutan di Jawa Tengah.

Hasil identifikasi kebutuhan peralatan dan mesin untuk melakukan produksi pakan, asosiasi memerlukan mixer horizontal, *hammer mill*, *disk mill*, timbangan, mesin jahit karung, gerobak dorong, dan *belt conveyor*. Renovasi gudang diperlukan

guna memenuhi standar kelayakan gudang pakan yang baik ditambah dengan perakitan mesin konveyor untuk mempermudah operasional produksi pakan.

EVALUASI LAPANGAN CALON LOKASI *PILOT PROJECT* KEMANDIRIAN PAKAN PROGRAM BEKERJA KABUPATEN PROBOLINGGO PROVINSI JAWA TIMUR

Pelaksanaan kegiatan evaluasi terhadap lokasi Unit Pengelola Pakan/Lumbung Pakan (UPP/LP) yang pernah difasilitasi oleh Ditjen PKH dan yang masih aktif di Provinsi Jawa Timur, dilaksanakan pada tanggal 29 April-30 April 2019. Evaluasi lapangan ini dilaksanakan dalam rangka mewujudkan rencana kegiatan 'Kemandirian Pakan Program Bekerja TA 2019'. Kegiatan diawali dengan melakukan koordinasi dengan Dinas Peternakan Keswan Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Probolinggo dan BPTP Provinsi Jatim. Kunjungan ke kelompok peternak didampingi Tim dari Dinas Peternakan Provinsi Ibu Cynthia dan Ibu Nurohmah SPt. dari Kabupaten Probolinggo dan Peneliti BPTP Bapak Zakaria. Kelompok Peternak yang dikunjungi: (a) Kelompok Mitra Juara Grup berlokasi di Desa Sepuh Gembol, Kecamatan Wonomerto; dan (b) Kelompok Ternak Makmur Desa Sumberkare Kecamatan Wonomerto.

A. Kelompok Mitra Ternak Juara Grup

Kelompok Mitra Ternak Juara Grup dengan ketua bapak Sahim berdiri pada Tahun 2008 dengan jumlah anggota yang masih aktif 6-7 orang. Pembuatan pakan masih berjalan setiap hari, terutama untuk memenuhi kebutuhan 2.000 ekor ayam (Arab) yang dipelihara sebagai bibit, tetapi juga melayani pembelian dari anggota. Fasilitas yang dimiliki adalah: Gudang (sekaligus tempat pembuatan pakan), 1 *mixer*, 2 timbangan, 3 *hammer mill* (1 rusak) dan peralatan lainnya (sekop, ember, dll.). Kapasitas *mixer* adalah 1 ton dan saat ini hanya memproduksi sekitar 2 ton/hari. Adapun kondisi peralatan dan ruang/gudang tempat produksi pakan cukup bersih dan rapih walaupun belum tertata dengan baik.

Saat ini pembuatan pakan dengan mencampur pakan jadi (konsentrat) dengan bahan pakan lain seperti jagung, dedak dan tepung kapur. Pada awal usaha kelompok ini pernah membuat pakan konsentrat dengan formulasi sendiri. Namun sejak tahun 2014 kelompok ini memutuskan untuk membeli pakan jadi (konsentrat) yang dicampur dengan jagung dan bekatul dengan maksud untuk menurunkan harga pakan. Imbuan pakan (campuran mineral, vitamin dan asam amino) juga digunakan yang berasal dari produk komersil. Pernah menggunakan tepung ikan lokal dan kulit kerang, tetapi karena kendala teknis dalam proses penepungannya maka kegiatan ini tidak dilanjutkan. Hal ini disebabkan *hammer mill* dan kondisi tempat pembuatan pakan tidak menunjang untuk penggilingan kedua bahan tersebut, sehingga dapat menyebabkan gangguan kesehatan bagi pekerja.

Kelompok ini telah beberapa kali mendapat pelatihan tentang formulasi pakan dan sudah mempunyai *software* untuk itu. Meskipun usaha ini semula merupakan usaha kelompok ternak, kesan yang didapat, saat ini seolah-olah usaha ini merupakan usaha pribadi. Memang masih mempunyai anggota kelompok budi daya ayam Arab, tetapi tidak pernah ada kegiatan kelompok. Kesulitan yang dihadapi adalah kesulitan dalam penyediaan bahan pakan lokal dan harga yang tidak stabil, mempertahankan akses pasar, dan peralatan pengolah pakan yang tidak sesuai spek. Formula dan harga bahan pakan yang digunakan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Formula dan harga bahan pakan yang digunakan

Jenis bahan	Harga Rp/kg	Asal bahan	Prosentase untuk ayam umur berbeda			
			0-8 mg	9-18 mg	19-49 mg	>50 mg
Ransum broiler	7200	<i>Poultry shop</i>	100			
Jagung	4200	Probolinggo		43,10	45,50	46,10
Bekatul	2700	Probolinggo		34,50	20,20	19,70
Konsentrat	7200	<i>Poultry shop</i>		21,60	32,40	32,90
Tepung Batu/kapur/grit	1000	Probolinggo		0,86	1,94	1,30

B. Kelompok Ternak Makmur

Kelompok Ternak Makmur berdiri pada Tahun 1993 dengan Ketua Bapak Mugi. Kelompok ini sudah lama melakukan usaha budi daya ayam Arab. Jumlah anggota kelompok kurang lebih 30 orang. Bapak Mugi adalah ketua gapoktan yang masih aktif dalam memberikan pembinaan kepada peternak dalam kelompok.

Secara umum kondisi Kelompok Ternak Makmur sama dengan Kelompok Tani Juara Grup di mana pembuatan pakan di kelompok ini masih berjalan, dengan kapasitas yang lebih kecil. Pembuatan pakan masih berjalan setiap hari, dengan jumlah produksi pakan 5.325 kg/bulan. Produksinya diutamakan untuk memenuhi kebutuhan ayam Arab yang dipelihara sebagai bibit, tetapi juga melayani pembelian dari anggota. Pakan *grower* dijual kepada anggota dengan harga Rp. 5.400/kg dan pakan *layer* Rp. 5.500/kg..

Fasilitas yang dimiliki adalah: gudang (sekaligus tempat pembuatan pakan), 2 *mixer*, 1 timbangan, 1 *hammer mill* dan peralatan lainnya (sekop, ember, dll.). Kapasitas *mixer* adalah 2

@ 400 kg/mix, dan saat ini hanya memproduksi sekitar 500 kg pakan/hari. Kondisi peralatan dan ruang/gudang tempat produksi pakan kurang bersih dan kurang rapih.

Saat ini dalam pembuatan pakan menggunakan pakan jadi (konsentrat) dicampur dengan bahan pakan lainnya seperti jagung, dedak, pakan komersil dan tepung kapur dan tepung kulit (sisa) ranjungan. Imbuan pakan (campuran mineral, vitamin dan asam amino (probiotik) juga digunakan yang berasal dari produk komersil. UPP ini pernah menggiling hasil samping ranjungan, tetapi karena permintaan nelayan setempat, saat ini hanya menggunakan tepungnya saja. Kelompok ini telah beberapa kali mendapat pelatihan tentang formulasi pakan. Pertemuan kelompok secara formal hampir tidak pernah dilakukan, namun interaksi antar anggota masih cukup baik karena lokasi yang berdekatan. Ada keinginan untuk membuat pakan dalam bentuk *crumble* untuk anak ayam, tetapi mereka belum mempunyai peralatan untuk ini. Kesulitan yang dihadapi yaitu terutama dalam penyediaan bahan pakan lokal dan harga yang tidak stabil serta belum memiliki alat pembuat *crumble*. Formula dan harga bahan pakan yang digunakan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Formula dan harga bahan pakan yang digunakan di UPP Ternak Makmur

Jenis bahan	Harga Rp/kg	Asal bahan	Prosentase untuk ayam umur berbeda				
			1-14 h	15-30 h	30-45 h	45-60 h	>60 h
Ransum broiler	7200	<i>Poultry shop</i>	100				
Jagung	4300	Probolinggo		48,52	46,40	48,88	46,97
Bekatul	3000	Probolinggo		21,56	27,84	28,51	31,31
Konsentrat	7400	<i>Poultry shop</i>		26,95	23,20	20,37	19,57
Tepung rajungan	3000	Probolinggo		2,70	2,32	2,04	1,96
Probiotik				0,27	0,23	0,20	0,20

KEMANDIRIAN PAKAN MENDUKUNG PROGRAM BEDAH KEMISKINAN RAKYAT SEJAHTERA BERKELANJUTAN

Kementerian Pertanian pada Tahun 2019 kembali mendiseminasikan inovasi hasil penelitian bibit ayam lokal unggul dalam rangka melaksanakan pemasyarakatan inovasi teknologi pertanian sebagai tindak lanjut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pedoman Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (BEKERJA) Berbasis Pertanian. Dalam pelaksanaan program ini, kontinuitas ketersediaan pakan sangat menentukan keberhasilan program ini secara berkelanjutan. Salah satu strategi yang potensial untuk diterapkan adalah pembentukan industri produksi pakan unggas (industri pakan skala kecil) dalam mendukung keberhasilan Program BEKERJA.

Kebijakan yang direkomendasikan tersebut dirancang dalam mendukung keberlanjutan program produktivitas ayam yang sudah dikembangkan pada rumah tangga miskin (RTM). Salah satu unggulannya adalah penyediaan pakan yang dirancang berbasis bahan baku sumber daya lokal spesifik lokasi, yakni melalui pengembangan “industri pabrik pakan mini” ditingkat kelompok yang dikelola oleh *stakeholders* daerah. Hal ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa harga pakan tersebut memiliki nilai jual rendah dibandingkan dengan harga pakan pabrikan sehingga akan menjamin efisiensi usaha yang dilakukan oleh peternak penerima bantuan.

Untuk mewujudkan kemandirian pakan, diperlukan peran Ditjen Teknis (Ditjen PKH) dan Badan Litbang Pertanian untuk sinergisme dengan pelaksanaan Program Bekerja. Direktorat Pakan-Ditjen PKH telah menginisiasi pengembangan kemandirian pakan sehingga dapat digunakan sebagai acuan awal program yang dirancang. Salah satu kegiatan yang sudah dilakukan, yaitu bantuan unit pengolahan pakan dan pembentukan UPP (Unit Pengelola Pakan) dan LP (Lumbung

Pakan) pada 146 kelompok yang tersebar di 26 provinsi. Kelompok-kelompok ini difasilitasi dengan peralatan *mixer* dan alat lainnya untuk produksi pakan unggas.

Kemandirian pakan diistilahkan sebagai kemampuan negara dan bangsa dalam memproduksi pakan yang beraneka ragam dari dalam negeri yang dapat menjamin pemenuhan kebutuhan pakan yang cukup sampai di tingkat perseorangan peternak dengan memanfaatkan sumber daya alam, manusia, sosial, ekonomi dan kearifan lokal secara bermartabat (hasil modifikasi istilah kemandirian pangan). Kata kunci dalam definisi kemandirian pakan ini yaitu menjamin pemenuhan kebutuhan, memanfaatkan: SDA, manusia, sosial, ekonomi dan kearifan lokal. Kenyataan di lapang masih banyak ditemukan bahan pakan yang digunakan masih diperoleh dari impor serta banyak bahan pakan lokal yang belum digunakan secara maksimal.

Pemilihan bahan pakan dalam rangka mewujudkan kemandirian pakan seyogianya mempertimbangkan beberapa hal, yaitu: (a) Ketersediaan secara kontinu dalam jumlah cukup; (b) Efek biologis dari produktivitas yang ditimbulkan; (c) Efek ekonomis yang ditimbulkan; dan (d) Ramah lingkungan. Kemandirian pakan unggas lokal diarahkan untuk dapat memenuhi kebutuhan gizi (secara kualitas dan kuantitas) agar ternak mampu memproduksi dan bereproduksi dengan baik dan memberikan keuntungan yang layak bagi peternak.

Sinergisme yang dapat dilakukan antara kemandirian pakan dengan Program BEKERJA perlu mempertimbangkan hal-hal berikut: (a) Tidak mungkin semua kebutuhan gizi dapat dipenuhi 100% dari bahan pakan lokal; (b) Menerapkan Garbage In Garbage Out (GIGO); (c) Mempertimbangkan keekonomisan penggunaan bahan pakan lokal secara maksimum; dan (d) Mempertimbangkan kolaborasi penggunaan bahan pakan konsentrat dengan bahan pakan lokal.

Hal-hal yang perlu dilakukan untuk mewujudkan kemandirian pakan dalam Program Bekerja, yaitu:

- a. Perlu inventarisasi bahan pakan lokal di tiap lokasi (jenis bahan, jumlah tersedia, harga, kualitas);
- b. Dibutuhkan fasilitas “*feedmill*” yang dilengkapi dengan fasilitas minimal (*grinder/hammer mill, mixer*, timbangan, peralatan/ perlengkapan lainnya)
- c. Perlu pelatihan SDM daerah sasaran (minimal 3 orang di tiap lokasi) tentang aspek nutrisi ayam lokal; dan
- d. Perluasan informasi/akses terhadap bahan lain yang harus ada tetapi tidak tersedia lokal (misal vitamin, mineral mikro), sebagai tambahan formulasi pakan yang akan diproduksi.
- e. Beberapa permasalahan yang masih dihadapi dalam upaya mewujudkan kemandirian pakan, di antaranya keterbatasan wawasan peternak dalam pemilihan bahan pakan dan kemandirian peternak setelah memperoleh bantuan. Namun hal ini dapat diminimalkan dengan melaksanakan pelatihan SDM dalam kelompok.

Dalam upaya mewujudkan Kemandirian Pakan dalam Program BEKERJA Kementerian Pertanian, perlu diinisiasi dengan pembuatan demplot pada lokasi UPP atau LP Direktorat Pakan yang lokasinya merupakan lokasi kegiatan Program BEKERJA TA 2019. Kriteria pemilihan lokasi untuk demplot dalam tahapan pendahuluan sebagai model percontohan dipilih UPP atau LP Ditjen PKH yang masih berjalan di Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur (Pulau Jawa).

Untuk mendukung keberhasilan program yang dirancang perlu dilakukan pemetaan ketersediaan bahan baku secara kontinu dan pendataan populasi ternak sebagai cerminan permintaan (kuantitas) pakan yang diperlukan sebagai langkah operasional (produksi) yang harus disediakan dalam mendukung kecukupan/kebutuhan pakan secara berkelanjutan. Pemetaan populasi unggas lokal dan sumber bahan baku lokal tersebut

akan dapat digunakan dalam menentukan supply-demand pakan, besaran kapasitas mesin pengolah pakan, kapasitas produksi, yang perlu juga dilakukan analisis kelayakan operasional pengembangan industri pakan yang dirancang.

Target Program BEKERJA adalah pengembangan ekonomi pedesaan berbasis *cluster*/kawasan, dimana diharapkan mampu mengarah pada industri berbasis korporasi, maka dari itu dalam sistem kelembagaan diperlukan pula keterlibatan BUMDes, dalam mendukung pengembangan industri pakan yang dirancang di masing-masing lokasi. Pengembangan Program BEKERJA dalam skala pembibitan, akan berpotensi menambah jumlah populasi, sehingga perlu juga dilakukan pemetaan prediksi perkembangan populasi unggas lokal. Hal ini akan berpengaruh pada kapasitas pabrik dan jumlah bahan baku yang diperlukan secara kontinu. Dalam pemetaan, di samping memotret kondisi eksisting namun perlu juga diikuti dengan proyeksi ketersediaan dan kebutuhan kedepan.

Berdasarkan serangkaian kegiatan tersebut telah didapatkan calon lokasi Demplot dengan PJ Balitbangtan sebagai berikut:

Tabel 4. Calon lokasi demplot kemandirian pakan Program BEKERJA

Provinsi	Kabupaten	Kelompok tani
Sumatera Barat	Pasaman Barat	KTT Kerjai Bersaudara, Kecamatan Kinali
Jawa Barat	Ciamis	KTT Sederhana Desa Handapherang, Kecamatan Cijeungjing
Jawa Barat	Tasikmalaya	KTT Sukamulya, Desa Cileuleus, Kecamatan Cisayong
Jawa Tengah	Klaten	Klmpk Usaha Mandiri, Desa Jemawan, Kecamatan Jatinom
Jawa Timur	Probolinggo	KTT Ternak Makmur, Desa Sumberkare, Kecamatan Wonomerto

Jawa Timur	Malang	Klpk Rukun Agawe Sentosa, Desa Bandungrejosari, Kecamatan Sukun
Sulawesi Selatan	Pinrang	Klpk Budi daya Ternak, Desa Bone Bone, Kecamatan Mattirosompe

**MATRIKS RENCANA TINDAK STRATEGI DAN KEBIJAKAN
KEMANDIRIAN PAKAN PROGRAM BEKERJA
BERKELANJUTAN**

Rencana tindak	Keluaran	Sasaran waktu	Penanggung jawab
I. Strategi penyediaan bahan pakan lokal			
Perlunya inventarisasi bahan pakan lokal di tiap lokasi	Kerja sama dengan pihak swasta sehingga ketersediaan bahan pakan lokal terjamin	2020	Ditjen PKH Balitbangtan Perusahaan swasta
II. Kerja sama pengembangan pabrik pakan mini antara riset dan pelaku usaha			
Perlunya dibangun Kerja sama antara riset dan pelaku usaha	Terciptanya pabrik pakan mini yang berkelanjutan	2020	Balitbangtan Pabrik pakan komersial
Fasilitasi peralatan untuk pabrik pakan mini	Kelancaran usaha pabrik pakan mini	2020	DitPakan, Ditjen PKH
III. Dukungan kebijakan			
Perlunya rancang bangun dan peta jalan pengembangan pabrik pakan mini yang berkelanjutan 2020-2024	Rancang Bangun Pengembangan pabrik pakan mini yang berkelanjutan	2020	DitPakan, Ditjen PKH Balitbangtan Pabrik pakan komersial
Perlunya pelatihan SDM dalam usaha kelompok	SDM yang berwawasan dalam pemilihan bahan pakan lokal dan usaha ternak.	2020	Balitbangtan Pabrik pakan komersial

DAFTAR BACAAN

- Priyanti A. 2019. Kemandirian pakan mendukung program bedah kemiskinan rakyat sejahtera berkelanjutan. Dalam: Kemandirian Pakan Mendukung Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Berkelanjutan. Bogor (Indonesia): Puslitbangnak.
- Priyanti A, Sinurat AP, Bakar A, Ponsania O, Arum D. 2019. Profil UPP Usaha Mandiri di Kabupaten Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur. Dalam: Kemandirian Pakan Mendukung Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Berkelanjutan. Bogor (Indonesia): Puslitbangnak.
- Puastuti W, Rahadian D, Priyana AS. 2019. Profil UPP Sederhana di Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat. Dalam: Kemandirian Pakan Mendukung Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Berkelanjutan. Bogor (Indonesia): Puslitbangnak.
- Sinurat AP. 2019. Kemandirian Pakan Dalam Program Bekerja Kementerian Pertanian Tahun 2019. Dalam: Kemandirian Pakan Mendukung Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Berkelanjutan. Bogor (Indonesia): Puslitbangnak.
- Widayati S, Priyanto D, Malindo R. 2019. Profil Upp Usaha Mandiri Di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah. Dalam: Kemandirian Pakan Mendukung Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Berkelanjutan. Bogor (Indonesia): Puslitbangnak.

TIM KAJIAN ANTISIPATIF DAN RESPONSIF KEBIJAKAN STRATEGIS PETERNAKAN DAN VETERINER

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan Nomor: 38.6/Kpts//OT.050/H.5/01/2018 Tanggal 5 Januari 2018 tentang Pembentukan Tim Kajian Antisipatif dan Responsif Kebijakan Strategis Peternakan dan Veteriner Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, maka Tim dimaksud adalah:

Ketua : Prof. Dr. Ir. Ismeth Inounu, MS

Sekretaris: Priyono, S.Pt, M.Si

Anggota :

1. Prof. Dr. Ir. Arnold P. Sinurat, M.S
2. Dr. Ir. Atien Priyanti SP, M.Sc
3. Dr. Ir. Bess Tiesnamurti, M.Sc
4. Dr. Ir. Endang Romjali, M.Sc
5. Dr. Ir. Eko Handiwirawan, M.Si
6. Dr. Wisri Puastuti, S.Pt, M.Si
7. Ir. Dwi Priyanto, MS
8. Dr. Drh. R.M. Abdul Adjid
9. Ratna Ayu Saptati, S.Pt, M.Si, Ph.D
10. Drh. Imas Sri Nurhayati, M.Si

TIM PERUMUS

1. Prof (R). Dr. Ir. Ismeth Inounu, MS (Ketua)
2. Priyono, S.Pt, MS

LAMPIRAN

Kemandirian Pakan dalam Program Bekerja Kementerian Pertanian Tahun 2019

Arnold P. Sinurat

Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan

RINGKASAN

Kementerian Pertanian pada Tahun 2019 kembali mendiseminasikan inovasi hasil penelitian bibit ayam lokal unggul dalam rangka melaksanakan pemasyarakatan inovasi teknologi pertanian sebagai tindak lanjut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pedoman Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (BEKERJA) Berbasis Pertanian. Dalam pelaksanaan program ini, kontinuitas ketersediaan pakan sangat menentukan keberhasilan program BEKERJA secara berkelanjutan. Salah satu strategi yang potensial untuk diterapkan adalah pembentukan industri produksi pakan unggas (industri pakan skala kecil) dalam mendukung keberhasilan Program BEKERJA. Pembentukan pabrik pakan skala kecil ini harus didukung dengan penyediaan pakan yang dirancang berbasis bahan baku sumber daya lokal spesifik lokasi, yakni melalui pengembangan “industri pabrik pakan mini” ditingkat kelompok yang dikelola oleh *stakeholders* daerah. Hal ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa harga pakan yang dihasilkan akan lebih rendah dibandingkan dengan harga pakan pabrikan sehingga dapat menjamin efisiensi usaha yang dilakukan oleh peternak penerima bantuan.

Profil UPP Sederhana di Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat

Wisri Puastuti¹, Didit Rahadian², Sapta Priyana A³

¹Balai Penelitian Ternak; ²BPTP Jawa Barat; ³Direktorat Pakan, Ditjen PKH

RINGKASAN

UPP Sederhana telah memiliki peralatan dari hasil pembelian swadaya berupa *diskmill* dan *hammer mill*, *conveyor*, penjahit karung, timbangan, sekop. Bangunan semula telah direnovasi ditambah dengan ruang untuk sekretariat. Produksi pakan dengan alat mesin yang ada semula sebanyak 1,5-2 ton/hari sekarang sudah berkembang menjadi >6 ton/hari dalam bentuk konsentrat *layer*. Kebanyakan pakan yang diproduksi untuk ayam *layer* dengan komposisi jagung, konsentrat pabrik, dedak padi masing-masing 50, 35 dan 15% serta tambahan *premix* 1 kg/ton, *zeolite* 1 kg/ton dan tepung kerang 1 kg/ton. UPP juga menyediakan pakan pabrikan untuk broiler berbentuk *crumble*. Pakan untuk ayam kampung terdiri dari starter (Global Universal) dengan protein >16% harga Rp 5.800/kg, dalam jumlah terbatas memproduksi pakan *grower* (protein 14%) Rp 5.300/kg dan *finisher/layer* campur (15-16%) Rp 5.500/kg. Sumber konsentrat berasal dari Global Universal dengan harga Rp 7.000/kg. Sumber pembelian jagung dari daerah Lakkab, Banjarsari dengan harga Rp 4.100/kg, dedak padi berasal dari Garut dengan harga Rp 2.200/kg. Jika ketersediaan jagung dan dedak padi berkurang di Jabar maka pabrik akan membeli dari daerah Jateng (Purbalingga, Kebumen) atau bahkan sampai ke Jatim. UPP ini telah mempunyai formulasi pakan sendiri. Hasil campuran pakan secara reguler 2 kali/tahun dikirim ke laboratorium Cikole untuk dianalisa. Bahan pakan (jagung dan dedak padi) dan pakan jadi didistribusikan dengan lancar, sehingga tidak ada barang yang menumpuk di gudang lebih dari

satu minggu. UPP tidak melakukan penyimpanan dan pengawetan pakan sehingga pakan selalu *fresh* mengingat kapasitas gudang penyimpanan paling banyak 200 ton. Pembelian jagung harus dengan kadar air <15%, jika tidak memenuhi persyaratan tersebut maka bahan pakan akan ditolak. Penjualan dedak padi mencapai 1 ton/hari dan jagung mencapai 10 ton/hari. Permasalahan yang dihadapi UPP antara lain: (a) fluktuasi harga bahan pakan yang tinggi; (b) dan permasalahan kerusakan pada mesin yang memerlukan biaya tinggi.

Profil Asosiasi Ternak Ayam Kampung Unggul (Anak Akub) di Kabupaten Semarang, Jawa Tengah

Atien Priyanti¹, Arnold P Sinurat², Tiurma Pasaribu³, Subiharta⁴, Zuratih⁵

¹Puslitbangnak; ²Balai penelitian Ternak; ³BPTP Jawa Tengah

RINGKASAN

Asosiasi Ternak Ayam Kampung Unggul berlokasi di Desa Burukan, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Asosiasi ini dibentuk pada tahun 2019 oleh para peternak ayam KUB dan SenSi dengan keanggotaannya sampai saat ini mencapai 300 orang yang tersebar di seluruh wilayah Jawa Tengah dan sekitarnya. Kegiatan asosiasi mencakup penyediaan DOC, pakan khusus untuk anggota kelompok, dan pemasaran pascapanen. Sampai saat ini, asosiasi telah mulai melakukan produksi pakan sendiri pada kapasitas yang masih sangat terbatas. Bahan-bahan pakan yang digunakan adalah jagung, roti afkir, bungkil inti sawit, bungkil kedelai, bekatul, MBM, tepung daun indigofera, tepung kapur, tepung ikan lokal, dan premix lavator. Pada bangunan seluas $6 \times 15 \text{ m}^2$, kondisi gudang masih memerlukan beberapa perbaikan untuk memenuhi standar gudang pakan yang baik. Mempertimbangkan potensi ruang lingkup dan keanggotaan asosiasi yang cukup besar didukung oleh lokasi gudang pakan yang dekat dengan akses jalan sehingga diharapkan akan mempermudah keluar masuknya pakan, maka tim evaluator menetapkan Asosiasi Ternak Ayam Kambung Unggul (aNAK aKUB) sebagai calon lokasi *pilot project* Program Kemandirian Pakan Mendukung Program Bekerja Berkelanjutan untuk Provinsi Jawa Tengah. Guna mendukung kegiatan tersebut, tim evaluator telah mengidentifikasi peralatan dan mesin yang diperlukan asosiasi untuk produksi pakan, yakni: *mixer horizontal*

kapasitas 1 ton, *hammer mill*, *disk mill*, timbangan, mesin jahit karung, gerobak dorong, dan *belt conveyor*.

Profil UPP Usaha Mandiri di Kabupaten Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur

Atien Priyanti¹, Arnold P Sinurat², Abu Bakar³, Ossy Ponsania⁴, Dewi Arum⁴

¹Puslitbangnak; ²Balai penelitian Ternak; ³BPTP Jawa Timur;

⁴Direktorat Pakan, Ditjen PKH

RINGKASAN

Pelaksanaan kegiatan evaluasi terhadap lokasi Unit Pengelola Pakan/Lumbung Pakan (UPP/LP) yang pernah difasilitasi oleh Ditjen PKH dan yang masih aktif di Provinsi Jawa Timur, dilaksanakan pada tanggal 29 April-30 April 2019. Kelompok Mitra Ternak Juara Grup berdiri pada Tahun 2008 dengan jumlah anggota yang masih aktif 6-7 orang. Pembuatan pakan masih berjalan setiap hari, terutama untuk memenuhi kebutuhan 2000 ekor ayam yang dipelihara sebagai bibit, tetapi juga melayani pembelian dari anggota. Fasilitas yang dimiliki adalah: Gudang (sekaligus tempat pembuatan pakan), 1 *mixer*, 2 timbangan, 3 *hammer mill* (1 rusak) dan peralatan lainnya (sekop, ember, dll). Kapasitas *mixer* adalah 1 ton dan saat ini hanya memproduksi sekitar 2 ton/hari. Adapun kondisi peralatan dan ruang/Gudang tempat produksi pakan cukup bersih dan rapih. Kelompok ini telah beberapa kali mendapat pelatihan tentang formulasi pakan dan bahkan sudah mempunyai *software* untuk formulasi pakan. Kelompok Ternak Makmur berdiri pada Tahun 1993 Jumlah anggota kelompok kurang lebih 30 orang. Secara umum kondisi Kelompok Ternak Makmur sama dengan Kelompok Tani Juara Grup dimana pembuatan pakan di kelompok ini masih berjalan, dengan kapasitas yang lebih kecil. Pembuatan pakan masih berjalan setiap hari, dengan jumlah produksi pakan 5.325 kg/bulan. Produksinya diutamakan untuk memenuhi kebutuhan ayam Arab yang dipelihara sebagai bibit, juga melayani pembelian dari anggota. Pakan *grower* dijual

kepada anggota dengan harga Rp. 5400/kg dan pakan *layer* Rp. 5500/kg. Fasilitas yang dimiliki adalah: Gudang (sekaligus tempat pembuatan pakan), 2 *mixer*, 1 timbangan, 1 *hammer mill* dan peralatan lainnya (sekop, ember, dll). Kapasitas *mixer* adalah 2 @ 400 kg/*mix*, dan saat ini hanya memproduksi sekitar 500 kg pakan/hari. Kondisi peralatan dan ruang/Gudang tempat produksi pakan kurang bersih dan kurang rapih.

Kemandirian Pakan Mendukung Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Berkelanjutan

Atien Priyanti

Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan

RINGKASAN

Pemerintah saat ini memiliki berbagai program penanggulangan kemiskinan yang terintegrasi mulai dari program penanggulangan kemiskinan berbasis bantuan sosial, pemberdayaan masyarakat, serta pemberdayaan usaha kecil yang dijalankan oleh berbagai elemen Pemerintah. Untuk meningkatkan efektivitas upaya penanggulangan kemiskinan, Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 96 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, yang bertujuan untuk mempercepat penurunan angka kemiskinan. Sebagai bagian dari implementasinya Kementerian Pertanian telah menggulirkan Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (BEKERJA) Berbasis Pertanian Tahun Anggaran 2019. Disadari bahwa untuk suksesnya program BEKERJA diperlukan dukungan kemandirian pakan. Berdasarkan hal tersebut Ditjen Teknis (Ditjen PKH) dan Badan Litbang Pertanian bersinergi untuk mewujudkan kemandirian pakan dalam Program Bekerja. Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dalam program Kemandirian Pakan yaitu: perlu inventarisasi bahan pakan lokal di tiap lokasi (jenis bahan, jumlah tersedia, harga, kualitas); dibutuhkan fasilitas *feedmill* yang dilengkapi dengan fasilitas minimal (*Grinder/hammer mill, mixer, timbangan, peralatan/ perlengkapan lainnya*); perlu pelatihan SDM daerah sasaran tentang aspek nutrisi ayam lokal; dan perluasan informasi/akses terhadap bahan lain yang harus ada tetapi tidak tersedia lokal (vitamin, mineral mikro). Target

Program BEKERJA adalah pengembangan ekonomi pedesaan berbasis cluster/kawasan, dimana diharapkan mampu mengarah pada industri berbasis korporasi, maka dari itu dalam sistem kelembagaan diperlukan pula keterlibatan BUMDes, dalam mendukung pengembangan industri pakan yang dirancang di masing-masing lokasi. Pengembangan Program BEKERJA dalam skala pembibitan, akan berpotensi menambah jumlah populasi, sehingga perlu juga dilakukan pemetaan prediksi perkembangan populasi unggas lokal. Hal ini akan berpengaruh pada kapasitas pabrik dan jumlah bahan baku yang diperlukan secara kontinu. Dalam pemetaan, di samping memotret kondisi eksisting namun perlu juga diikuti dengan proyeksi ketersediaan dan kebutuhan ke depan.

Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan
Jl. Raya Pajajaran Kav. E 59 Bogor 16128
Telp. (0251) 8322185; Fax. (0251) 8328382, 8380588
e-mail: puslitbangnak@litbang.pertanian.go.id; criansci@indo.net.id
Website: <http://peternakan.litbang.pertanian.go.id>

ISBN 978-602-6473-13-4

